



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini komunikasi manusia tidak terbatas pada ruang. Manusia membutuhkan pengetahuan bahasa asing untuk dapat berkomunikasi secara internasional baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Bahkan kemampuan bahasa asing saat ini dapat dikatakan menunjukkan tingkat intelektualitas seseorang, sehingga penguasaan salah satu bahasa asing menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, pengajaran-pengajaran bahasa asing semakin banyak ditemukan baik di tempat kursus, SMA maupun perguruan tinggi dan salah satu bahasa asing yang dipelajari adalah bahasa Jerman.

Bahasa Jerman memiliki beberapa jenis kata, salah satunya adalah *Substantiv* atau nomina. Karakteristik nomina dalam bahasa Jerman tulisan ditandai dengan penggunaan huruf kapital pada huruf awalnya serta diikuti oleh *Artikel* yang menunjukkan *Genus*. Selain itu nomina juga memiliki bentuk *Singular* dan *Plural*. Dari segi *Grammatik*, nomina juga mengalami perubahan-perubahan atau deklinasi sesuai dengan fungsinya dalam kalimat, yaitu adanya kasus *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ* dan *Genitiv*. Namun pada beberapa nomina dengan *Genus* maskulin terdapat aturan khusus, yakni adanya deklinasi *n* atau *N-deklination*. Nomina-nomina yang termasuk ke dalam aturan tersebut selalu berakhiran *-(e)n* pada setiap kasus selain *Nominativ Singular*.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti kepada pembelajar bahasa Jerman, ditemukan bahwa pembelajar sering kali tidak mampu mengenali, nomina apa saja yang termasuk deklinasi *n*. Seperti pada kalimat di bawah ini:

- (1) \*) *Sie kommt mit dem Neffe des Polizistes*  
dia datang dengan itu keponakan dari polisi  
'dia datang bersama keponakan polisi itu'

Kalimat (1) tidak berterima karena *der Neffe* dan *der Polizist* termasuk nomina-nomina yang memiliki aturan deklinasi *n*. Kedua kata tersebut seharusnya memiliki penambahan akhiran *-(e)n* karena dalam kalimat (1), *der Neffe* menunjukkan fungsinya sebagai objek penyerta dalam kasus *Dativ Singular* dan *der Polizist* berada dalam kasus *Genitiv Singular*. Pada kalimat (1), deklinasi tidak hanya terjadi pada *Artikel*, tetapi juga pada nomina. Deklinasi yang tepat untuk kedua nomina tersebut ditunjukkan pada kalimat (2) berikut:

(2) *Sie kommt mit dem Neffen des Polizisten*  
 dia datang dengan itu keponakan dari polisi  
 ‘dia datang bersama keponakan polisi itu’

Berdasarkan pengalaman peneliti dan pembelajar bahasa Jerman pada umumnya, kesalahan penerapan aturan deklinasi *n* dalam membentuk kalimat disebabkan karena kurangnya pemahaman untuk membedakan antara nomina deklinasi *n* dan nomina lainnya. Seperti digambarkan dalam contoh berikut:

(3) \*) *Was hast du auf dem Herz ?*  
 Apa punya kamu di itu hati ?  
 ‘Apa yang kamu inginkan?’

Contoh di atas menunjukkan bahwa *das Herz* menjadi unsur dalam satu frasa preposisi yang menggunakan preposisi *auf*, sehingga *Artikelnya* berubah menjadi *dem*. Dengan kata lain, kata *das Herz* tersebut berada dalam kasus *Dativ*. Oleh karena itu, kata *dem Herz* juga harus mengalami deklinasi berupa penambahan akhiran *-(e)n* karena *das Herz* merupakan satu-satunya nomina dengan *Genus Neutral* yang termasuk kedalam nomina deklinasi *n*. Secara makna, kalimat (3) memang dapat dimengerti, namun secara gramatik, bentuk yang tepat ditunjukkan dalam kalimat (4) berikut:

- (3) \*) *Was hast du auf dem Herzen ?*  
 Apa punya kamu di itu hati ?  
 ‘Apa yang kamu inginkan?’

Terdapat cukup banyak nomina yang memiliki aturan deklinasi *n*, sehingga jika pemahaman pembelajar kurang, akan terjadi kesalahan mendeklinasikan terutama dalam membuat kalimat. Oleh karena itu, akan lebih baik jika aturan tata bahasa ini dipelajari langsung melalui penggunaannya dalam kalimat, agar pembelajar dapat memahami juga fungsinya dalam kalimat..

Melalui membaca, pembelajar dapat melihat langsung contoh penggunaan nomina deklinasi *n* dalam kalimat. Kalimat-kalimat tersebut dapat ditemukan dalam berbagai buku, salah satunya adalah dalam roman. Roman dapat menjadi salah satu media yang tepat karena sebagian besar nomina deklinasi *n* menandai persona ataupun hewan, yang biasanya banyak terdapat pula dalam penokohan suatu cerita. Peneliti memilih roman *Ewig Dein* karya Daniel Glattauer karena di dalamnya terdapat cukup banyak contoh nomina-nomina yang termasuk deklinasi *n* dalam kasus yang berbeda. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam roman tersebut cukup mudah dipahami. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS NOMINA DEKLINASI N DALAM ROMAN EWIG DEIN KARYA DANIEL GLATTAUER (2012)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deklinasi apa saja yang terjadi pada nomina?
2. Nomina bergender apa saja yang harus dideklinasi *n*?
3. Apa ciri-ciri nomina yang memiliki aturan deklinasi *n*?
4. Bagaimana pengelompokkan nomina deklinasi *n*?

5. Kasus apa yang melekat pada nomina-nomina dengan deklinasi  $n$  yang terdapat dalam roman?
6. Mengapa pembelajar bahasa Jerman sulit membedakan nomina deklinasi  $n$  dengan nomina deklinasi lain?

### **C. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada ragam nomina deklinasi  $n$  dan fungsi kasusnya dalam kalimat. Agar penelitian lebih terfokus, maka peneliti membatasi masalah dengan menganalisis nomina yang mengalami deklinasi  $n$  dalam roman *Ewig Dein* karya Daniel Glattauer.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dengan bentuk pertanyaan berikut:

1. Nomina deklinasi  $n$  apa saja yang terdapat dalam roman *Ewig Dein*?
2. Kasus apa saja yang melekat pada nomina deklinasi  $n$  yang terdapat dalam roman *Ewig Dein*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nomina-nomina yang memiliki aturan deklinasi  $n$  dalam roman *Ewig Dein*.
2. Menganalisis kasus yang melekat pada nomina-nomina deklinasi  $n$  yang terdapat dalam roman *Ewig Dein*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### **1. Peneliti**

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam mengenai nomina yang memiliki aturan deklinasi  $n$  dan penerapannya dalam kalimat dengan fungsi kasus yang berbeda-beda.

### **2. Pembelajar Bahasa Jerman**

Pembelajar bahasa Jerman dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan mengenai nomina yang memiliki aturan deklinasi  $n$  dan diharapkan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan.

### **3. Peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.